ISSN: 2477-2232
eISSN: 2337-9510

Jurnal Edu Civic

Media Publikasi Ilmiah Prodi PPKn

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (PIPS)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

EDU CIVICS	VOL. 05	NO. 02	DESEMBER 2019	ISSN: 2477-2232 eISSN: 2337-9510

JURNAL EDU CIVIC

MEDIA PUBLIKASI ILMIAH PRODI PPKn

ISSN NO. 0005.24772232/JL.3.1/SK.ISSN/2015.11

Terbit dua kali setahun, Juli dan Desember

Diterbitkan oleh Program Studi PPKn FKIP Universitas Tadulako

Pengarah

Prof. Dr. Ir. H. Mahfudz, MP

(Rektor Universitas Tadulako)

Penanggung Jawab

Dr. Anshari Syafar, M.Sc

Editor in Chief

Dr. Jamaludin, M.Si

Editor

Prof. Dr. H. Karim Suryadi, M.Si (UPI)

Prof. Dr. Hasnawi Haris, M.Hum (UNM)

Dr. Rahman Musyawan, Drs., M.Si (UNPAD)

Dr. Ahmad Said, M.Pd (IAIN PALU)

Dr. Sunarto Amus, M.Si (UNTAD)

Dr. H. Asep Mahfudz, M.Si (UNTAD)

Editor Production

Hasdin, S.Pd., M.Pd

Drs. Imran, M.Si

Administration

Nurainun, S.Pd., M.Pd

Windy M. S.Pd., M.Pd

Alamat Redaksi

Program Studi PPKn, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P-IPS)

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Tadulako

Jl. Soekarno Hatta, Kampus Untad

e-mail:prodippkn2015@gmail.com

website – http//ppkn.fkip.untad.ac.id

(Rektor Universitas Tadulako)

Semua tulisan yang ada dalam Jurnal Edu Civic merupakan Tanggung Jawab Penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas berkat rahmat-Nya kami bisa menyelesaikan penyusunan dan penerbitan jurnal edu civic. Jurnal ilmiah berada pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.

Jurnal edu civic telah memasuki tahun kelima dan terbitan ini merupakan terbitan ketujuh. Tema terbitan kali ini tentang Sosial budaya, dalam berbagai perspektif kajian antara lain tema tentang Lembaga Adat, Upacara Adat, Kehidupan Sosial Ekonomi, Partisifasi Politik, Perilaku Politik, Interaksi Sosial, Gotong Royong dan Kasus Terorisme. Kajian ini dimaksudkan untuk memperkuat muatan materi perkuliahan.

Terbitnya nomor ini merupakan kerja keras dan perhatian dari banyak pihak, meskipun berbagai kendala yang kami hadapi dalam mendorong eksistensi jurnal edu civic ini, terutama dalam menghimpun tulisan dari berbagai pihak, oleh karena itu kami mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu secara tulus dan ikhlas, sehingga jurnal edu civic dapat diselesaikan.

Semoga jurnal edu civic memberikan kontribusi dan informasi bagi masyarakat dan segenap civitas akademika, dan secara khusus Dosen dan Mahasiswa serta program studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Tadulako.

Harapan, dengan kehadiran terbitan baru jurnal edu civic akan memberikan manfaat untuk pengembangan wawasan dan peningkatan mutu pendidikan dan ilmu pengetahuan bagi kita semua, dan semoga upaya ini mendapat keberkahan dari Allah SWT.

Palu, Desember 2019

Redaksi

JURNAL EDU CIVIC

MEDIA PUBLIKASI ILMIAH PRODI PPKn

Volume 05/Nomor 02/Desember/2019

DAFTAR ISI

Pelaksanaan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Integritas dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 1-11
Sukmawati

Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Sausu Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong 12-20
Abdul Kasir & Anthonius Palimbong

Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Tadulako 21-29
Muh Ardan , Dahlia & Imran

Implementasi Kebijakan Kartu Indonesia Pintar Dalam Meningkatkan Partsipasi Anak Melanjutkan Pendidikan Di SMP Negeri 6 Tolitoli Utara Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli 30-40
Dahlia & Jamaludin

Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Nilai- Nilai Gotong Royong di Desa Pelawa Baru Kecamatan Parigi Tengah
Kabupaten Parigi Moutong 41-52
Fahri Z. Ali & Anthonius Palimbong

Tinjauan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pelaksanaan Ibadah Kurban di Desa Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali 53-66
Joko Dani Sujahyar & Muh. Ali Jennah

Peran Guru PKn Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Sojol 67-77
Randi & Jamal

Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di MTs Alkhairaat Pusat Palu 78-86
Zuzan T. Bachmid, Widayati Pujiastuti & Imran

Minat Belajar Siswa Kelas XI IPA dan IPS Pada Mata Pelajaran PPKn di MAN 2 Parigi 87-96
Andi Hadi Susilo & Anthonius Palimbong

Makna Pelaksanaan Upacara Adat Perkawinan Suku Dawan Ditinjau Dari Nilai-Nilai Religiusitas di Desa Poto Kecamatan Fatuleu Barat Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur 96-107
Sarah J. Hay & Asep Mahpudz

PERSEPSI TOKOH MASYARAKAT TERHADAP NILAI- NILAI GOTONG ROYONG DI DESA PELAWA BARU KECAMATAN PARIGI TENGAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG

[1*]Fahri Z. Ali
[2*]Anthonius Palimbong

[1*]Alumni Mahasiswa PPKn FKIP UNTAD
[2*]Dosen PPKn FKIP UNTAD

Abstrak: *Tujuan penelitian ini (1) Untuk mengetahui persepsi tokoh masyarakat terhadap nilai-nilai gotong royong di Desa Pelawa Baru, (2) Untuk mengetahui manfaat nilai-nilai gotong royong di Desa Pelawa Baru. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di Desa Pelawa Baru Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong. Subyek dalam penelitian ini berjumlah enam orang yang terdiri dari yaitu 3 orang tokoh masyarakat, 1 orang tokoh adat, 1 orang tokoh agama dan kepala desa. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa persepsi tokoh masyarakat terhadap nilai- nilai gotong royong memiliki beberapa perilaku prososial dalam gotong royong yaitu: Berbagi (Sharing), Kerja Sama (Cooperating), Menolong (Helping), Memberi atau Menyumbang (Donating), Kejujuran (Honesty). Nilai-nilai Gotong Royong yang terkandung dalam persepsi tokoh masyarakat di Desa Pelawa Baru Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong yaitu (1) Nilai yang berkaitan dengan kebahagian (2) Nilai yang berkaitan dengan kesedihan (3) Nilai yang berkaitan dengan saling tolong menolong.*

Kata Kunci*: Nilai-nilai Gotong Royong; Persepsi Tokoh Masyarakat..*

PENDAHULUAN

Masyarakat sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya tidak terlepas dari nilai-nilai yang menjadi tolak ukur pelaksanaan sebuah kegiatan dalam kelompok masyarakat, melalui aturan-aturan yang disepakati bersama sesuai dengan kondisi lingkungan setempat, melalui nilai perilaku dalam masyarakat dapat diatur dan akan mendapatkan sanksi ketika aturan terebut dilanggar.

Syani (2012:30) , menjelaskan bahwa masyarakat sebagai comunnity dapat dilihat dari dua sudut pandang. Pertama memandang comunnity sebagai unsur statis, artinya tertentu, maka ia menunjukan bagian dari kesatuan masyarakat sehinnga ia dapat pula disebut sebagai masyarakat setempat, misalnya kampung dusun atau kota-kota kecil.

Masyarakat setempat adalah suatu wadah atau wilayah dari kehidupan sekelompok orang yang ditandai oleh adanya hubungan sosial, nilai-nilai dan norma- norma yang timbul atas akibat dari adanya pergaulan hidup atau hidup bersama manusia. Kedua comunnity dipandang sebagai unsur yang dinamis, artinya menyangkut suatu proses (nya) yang terbentuk melalui faktor psikologis dan hubungan antara manusia, maka didalamnya tergantung unsur-unsur kepentingan, keinginan atau tujuan-tujuan yang sifatnya fungsional. Penulis dapat menyimpulkan bahwa masyarakat sebagai unsur statis dan unsur dinamis, masyarakat sebagai kelompok sosial yang bertempat tinggal dilokasi tertentu memiliki kebudayaan dan sejarah yang sama yang mempunyai hubungan sosial, nilai-nilai norma atas akibat dari pergaulan hidup atau hidup bersama manusia dengan keinginan atau tujuan-tujuan bersifat fungsional.

Salah satu kegiatan sosial kehidupan masyarakat adalah nilai-nilai gotong-royong dan modal sosial. Uraian ini bertujuan menunjukkan bahwa nilai gotong-royong sebagai sebuah nilai moral yang mempunyai akar filosofis dalam kajian akademis. Ditunjukkan bahwa dalam gotong royong melekat nilai-nilai modal sosial yang diperlukan untuk kemajuan dan mensejahterakan masyarakat.

Gotong royong merupakan suatu bentuk saling tolong menolong yang berlaku di daerah pedesaan Indonesia. Gotong royong sebagai bentuk kerjasama antara individu dan antara kelompok membentuk status norma saling percaya untuk melakukan kerjasama dalam menangani permasalahan yang menjadi kepentingan bersama. Bentuk kerjasama gotong royong ini merupakan salah satu bentuk solidaritas sosial. Guna memelihara nilai-nilai solidaritas sosial dan partisipasi masyarakat secara sukarela dalam pembangunan di era sekarang ini, maka perlu ditumbuhkan dari interaksi sosial yang berlangsung karena ikatan kultural Sehingga memunculkan kebersamaan komunitas yang unsur-unsurnya meliputi: seperasaan, sepenanggungan, dan saling butuh. Pada akhirnya menumbuhkan kembali solidaritas sosial. Dalam kehidupan, wawasan hidup seseorang, yakni gagasan, sikap, dan cita-cita hidupnya akan terwujud apabila memiliki ketahanan hidup yakni kemampuan, ketangguhan, dan keuletan untuk menjamin kelangsungan hidupnya yang jaya, sejahtera dan bahagia di dalam suatu usaha pengelolaan hidup yang serasi.

Gotong royong memiliki pengertian sebagai bentuk partisipasi aktif setiap individu untuk ikut terlibat dalam memberi nilai tambah atau positif kepada setiap obyek, permasalahan atau kebutuhan orang banyak di sekelilingnya. Partisipasi aktif tersebut

bisa berupa bantuan yang berwujud materi, keuangan, tenaga fisik, mental spiritual, ketrampilan, sumbangan pikiran atau nasihat yang konstruktif, sampai hanya berdoa kepada Tuhan. Secara konseptual, gotong royong dapat diartikan sebagai suatu model kerjasama yang disepakati bersama.

Nilai gotong royong juga dapat dimaknai dalam konteks pemberdayaan masyarakat (Pranadji, 2009: 62) , karena bisa menjadi modal sosial untuk membentuk kekuatan kelembagaan di tingkat komunitas, masyarakat negara serta masyarakat lintas bangsa dan negara Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan.

Gotong royong merupakan salah satu ciri khas bangsa Indonesia khususnya di daerah Kab. Parigi Moutong, sebagaimana yang tertuang dalam pancasila yaitu sila ke-3 "Persatuan Indonesia". Perilaku gotong royong yang telah dimiliki Bangsa Indonesia mana sejak dahulu kala. Gotong royong merupakan keperibadian bangsa dan merupakan budaya yang telah berakar kuat dalam kehidupan masyarakat. Gotong royong tumbuh dari kita sendiri, perilaku dari masyarakat. Dan gotong royong harus ditanamkan dalam kehidupan bermasyarakat agar dapat menjalin hubungan sosialisasi dengan baik, terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat, dapat mempererat tali persaudaraan, dan dapat memperoleh ketentraman dan kenyamanan akibat hubungan sosial yang baik. Maka dari itu kita harus menanamkan prinsip gotong royong tersebut kepada lingkungan masyarakat, demi mewujudkan kepentingan bersama khususnya di Desa Pelawa Baru.

Pelawa Baru adalah desa yang baru mekar di Kecamatan Parigi Tengah di Tahun 2006 dan disahkan 2007. Perkembangan Desa Pelawa Baru menjadi lebih baik karena adanya gotong royong yang dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat setempat yang aktif dalam kegiatan masyarakat yang merupakan salah satu solusi dari upaya pemberdayaan masyarakat sekitarnya. Berdasarkan observasi awal menurut pemerintah Desa bapak Iwan sebagai Sekdes Desa Pelawa Baru peranan masyarakat saat ini dalam bergotong royong menurun drastis karena pengaruh zamansertasebagian dari masyarakat yang bermasa bodoh dan tidak peduli dengan nilai-nilai gotong royong. Faktor penyebabnya kurang mengetahui apa sebenarnya nilai-nilai gotong royong tersebut dan faktor lingkungan yang dipengaruhi oleh era globalisasi yang dapat meluluhlantarkan budaya tradisional, sehingga perilaku kegotong royongan mulai memudar akibat pengaruh dari budaya luar yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia khususnya di Desa Pelawa Baru Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong.

Seperti budaya individualisme dan materialisme yang telah merambah daerah perkotaan. Dan budaya-budaya asing yang masuk secara bebas dan kurang adanya filterasi menjadi titik awal penyebab lunturnya rasa nasionalisme.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2008:139-140) penelitian dengan menggunakan deskriptif adalah menggambarkan dan menafsirkan keadaan sekarang ini berkenaan dengan kondisi yang ada dan memusatkan dari pada pemecahan masalah-masalah yang aktual.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pelawa Baru Kecamatan Parigi Tengah, alasan pemilihan tempat tersebut karena berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan antara lain tersedianya data yang diperlukan peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 04 Februari sampai dengan 04 April 2019. Presepsi Tokoh Masyarakat dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang melaksanakan kesatuan sosial dari kumpulan individu- individu yang saling bergaul berinteraksi karena mempunyai nilai- nilai, dan norma-norma pada masyarakat Desa Pelawa Baru Kecamatan Parigi Tengah. Nilai gotong royong yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya kebersaman, persatuan, kekeluargaan dan tolong menolong dalam menyelesaikan pekerjaan dan secara bersama-sama pada masyarakat Desa Pelawa Baru.

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan memilih dan menentukan orang yang dianggap mengetahui hal yang akan diteliti (Muhammad Idrus,2009:91). Dalam hal ini sampel ditetapkan oleh peneliti, jumlah informan 6 orang yaitu 3 orang Tokoh Masyarakat, 1 orang Tokoh Adat, 1 orang Tokoh Agama dan Kepala Desa. Penetapan jumlah sampel tersebut didasari dan anggapan keyakinan peneliti bahwa ke-6 informan tersebut dapat mewakili seluruh masyarakat di Desa Pelawa Baru serta bias memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan metode Purposive Sampling.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data Sugiyono (2013:308). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Maka dari itu peneliti akan melakukan 3 teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi peneliti akan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat.
2. Wawancara proses wawancara akan dilaksanakan pada saat waktu melaksanakan penelitian. Kemudian yang akan menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah Pemerintah desa dan Masyarakat.
3. Dokumentasi adalah proses pengumpulan data pendukung baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif serta dokumen-dokumen yang berasal dari kantor Desa.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Pelawa Baru Kecamatan Parigi Tengah melalui teknik observasi dan wawancara maka peneliti dapat menguraikan hasil penelitian sebagai berikut :

1.Sharing (Berbagi).

Kesediaan berbagi perasaan dengan orang lain baik dalam suasana suka maupun duka. Berbagi dilakukan apabila penerimaan menunjukan kesukaan sebelum ada tindakan melalui dukungan verbal dan fisik. Sikap kepedulian Sosial masyarakat dalam berbagi kepedulian yang berlansung suka maupun duka masyarakat selalu menjaga silaturahmi dalam kekeluargaan, saling menolong karena merasakan apa yang dirasakan atau di alami oleh orang lain dan tidak mementingkan diri sendiri terutama pada acara kedukaan tanpa disuruh masyarakat berbondong-bondong datang untuk membantu. Kepedulian masyarakat dalam berbagi suka maupun duka kalau di acara pesta masih sangat kuat solidaritasnya datang membantu walaupun tidak di undang mereka tetap datang membantu terutama kematian ada yang terkenah musibah masyarakat datang dan tanpa disuruh masyarakat lansung datang asal mereka sudah tau ada masyarakat yang sedang berduka atau mengalami musibah.

2. Cooperating (Kerja Sama)

Kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. Kerja sama biasanya saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong, dan

memenangkan. Kesedian masyarakat bekerja sama dalam bergotong royong untuk sekarang dalam bekerja sama dengan pemerintah desa dalam kerja bakti masyarakat sekarang sudah susah karena masyarakat sekarang punya kelompok masing-masing dalam bekerja ada yang mau di ajak kerja sama dan ada yang tidak mau di ajak untuk bekerja sama dalam bergotong royong. Hanya sebagian masyarakat yang masih peduli tergantung kesadaran masing-masing terutama dalam bekerja sama dalam kerja bakti contohnya pembersihaan lingkungan. Alhamdulilah pada setiap kegiatan keagaamaan sebagian masyarakat mau bekerja sama dan ikut serta pada kepanitiaan kegiataan Agama terutama pada Risma yang selalu mau bekerja sama pada setiap kegiatan keagamaan yang ada di Desa Pelawa Baru Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong.

3.Helping (Menolong)

Kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesusahan. Menolong meliputi membantu orang lain, memberi tahu, menawarkan bantuan kepada orang lain, atau melakukan sesuatu yang menunjang berlansungnya kegiatan orang lain. Kesediaan masyarakat untuk menolong dalam bergotong royong dalam kerja bakti terutama pembersihan lingkungan hanya sebagian masyarakat yang mau menolong, tetapi jika acara kebahagiaan seperti pernikahan dan kesedihan tanpa disuruh masyarakat berbondong-bondong datang untuk menolong terutama pada masyarakat yang terkenah musibah atau kematian. Masyarakat di Desa Pelawa Baru dalam bergotong royong masyarakat harus saling menolong antara sesama karena kita tidak bisa hidup tanpa pertolongan atau bantuan orang lain untuk masyarakat sekarang ada yang menolong karena ingin ada imbalan yang sebenarnya dalam menolong itu harus ikhlas dan tidak meminta imbalan apa-apa.

4.Donating (Memberi atau Menyumbang)

Kesedian untuk bederma, memberi secara sukarela sebagian barang yang dimilikinya untuk dinerikan kepada orang lain yang membutuhkan. Masyarakat untuk bederma dalam bergotong royong tergantung kesadaran masyarakat lain dalam menyumbang itu dari keikhlasan hati dalam menyumbang seperti kegiatan dalam bergotong royong semuanya masyarakat pasti menyumbang ataupun ada yang belum sempat menyumbang tergantung kesadaran masing-masing. Bederma dalam bergotong royong yang jelasnya kalau acara-acara seperti pesta terutama masyarakat terkenah musibah atau kematian masyarakat akan menyumbang cuman kita tidak tahu berapa yang

mereka sumbangkan karna menyumbang juga tidak dengan uang tapi juga dengan barang atau yang bisa diberikan dan jelas yang layak untuk disumbangkan.

5.Honesty (Kejujuran)

Kesedian untuk tidak berbuat curang terhadap orang lain dalam segala hal yang dilakukan atau dikatakan. Sikap jujur sangat penting ditanamkan dalam bergotong royong karena bila diberi amanah masyarakat dapat melaksanakan seperti kegiatan gotong royong dengan jujur dan dapat meningkatkan ikatan yang baik dengan orang lain kejujuran membuat kita menjadi lebih bertanggung jawab yang peduli saling menolong antara sesama, kejujuran dapat membuat masyarakat saling mempercayai antara satu dengan yang lain dan saling menolong tanpa ada keraguan atau dicurangi. Pentingnya kejujuran ditanamkan dalam bergotong royong karna dari kejujuran itu adalah ahklak yang sangat penting dalam begotong royong kalau tidak ada lagi kejujuran ditanamkan dalam bergotong royong jelas sudah kegiatan gotong royong itu tidak akan lagi terlaksana dengan baik tidak amanah makanya pentingnya kejujuran itu dalam bergotong royong.

Pembahasan

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui wawancara, menurut permasalahan yang telah ditetapkan peneliti, maka peneliti akan membahas permasalahan sebagai berikut :

Persepsi tokoh masyarakat terhadap nilai-nilai gotong royong dari Aspek perilaku prososial menurut Mussen (1980: 360) meliputi: Sharing (Berbagi), Cooperating (Kerja sama), Helping (Menolong), Donating (Memberi atau Menyumbang) dan Honesty (Kejujuran), Sikap kepedulian Sosial dimasyarakat dalam bergotong royong untuk berbagi kepedulian yang berlansung suka maupun duka masyarakat selalu menjaga silaturahmi dalam kekeluargaan, karena merasakan apa yang dirasakan atau di alami oleh orang lain. Kesediaan masyarakat dalam kerja sama hanya sebagian masyarakat yang mau bekerja sama terutama pada kerja bakti karena masyarakat sudah mempunyai kelompok tersendiri. Dalam menolong untuk kerja bakti seperti pembersihan lingkungan hanya sebagian masyarakat yang punya kesadaran untuk menolong karena masyarakat sekarang sudah sibuk dengan kepentingan masing-masing. Akan tetapi dalam menolong jika ada masyarakat sedang terkena musibah sikap kepedulian sosial untuk menolong terutama pada kematian masyarakat berbondong-bondong datang membantu masyarakat tanpa

disuruh. Dengan gotong royong seperti bekerjasama, berbagi suka maupun duka, menolong masyarakat lain untuk berderma memberi atau menyumbang dengan kejujuran maka akan dapat memperkuat silaturahmi dalam kekeluargaan dalam bergotong royong.

Gotong royong terdiri dari dua bentuk yaitu gotong royong kerja bakti dan tolong menolong. Abdillah (2011: 7) mengemukakan definisi gotong royong (kerja bakti) yaitu:

> "Kerja bakti adalah satu aktivitas pengarahan tenaga tanpa bayaran untuk suatu proyek yang bermanfaat untuk umum atau yang berguna untuk pemerintah. Kerja bakti ini berasal dari zaman kerajaan-kerajaan kuno, dimana rakyat di desa dapat dikerahkan untuk bekerja tanpa bayaran dalam proyek-proyek pembangunan bagi raja, bagi agama atau bagi kerajaan. Dalam penjajahan sistem kerja bakti itu dipergunakan untuk mengerahkan tenaga bagi proyek-proyek pemerintah kolonial".

Jenis gotong royong yang dilaksanakan di Desa Pelawa Baru dalam kerja bakti menurun karena masyarakat sekarang sudah banyak mementingkan kepentingan sendiri atau kepentingan kelompok masing-masing. Akan tetapi sikap kepedulian masyarakat masih kuat soldaritas dan selalu saling tolong menolong jika ada masyarakat lain yang sedang membuat acara pernikahan atau masyarakat yang sedang terkenah musibah dan kematian dimana semua masyarakat berbondong-bondong untuk membantu dan berpartisipasi mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai selesai acara pernikahan dan membantu masyarakat yang terkena musibah terutama pada kematian. Adanya saling tolong menolong dapat mempererat tali persaudaraan seperti yang dikemukakan ole Bintarto (1980:10) mengemukakan:

> "Gotong royong dalam bentuk tolong menolong ini masih menyimpan ciri khas gotong royong yang asli. Jenis gotong royong ini berupa tolong menolong yang terbatas di dalam lingkungan beberapa keluarga tetangga atau satu dukuh, misalnya dalam hal kematian, perkawinan, mendirikan rumah dan sebagainya. Sifat sukarela dengan tiada campur tangan pamong desa. Gotong royong semacam ini terlihat sepanjang masa, bersifat statis karena merupakan suatu tradisi saja, merupakan suatu hal yang diterima secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya".

Tolong menolong tentunya dirasakan oleh masyarakat ketika melaksanakan gotong royong, terutama pada persiapan acara pernikahan bahkan syukuran lainya tanpa pertolongan dari kerabat, tetangga dan masyarakat lain satu keluarga belum tentu dapat menyelesaikan acara tersebut, karena persiapan pernikahan dan syukuran lainya saja banyak membutuhkan banyak ide atau cara untuk pelaksanaanya dan membutuhkan

banyak tenaga ketika acara selesai, seperti beres beres dan merapikan kembali tempat yang telah digunakan pada acara tersebut. Persiapan acara pernikahan dan syukuran tidak mudah membuat keluarga yang mempunyai acara membutuhkan bantuan dan partisipasi dari kerabat dan tetangganya, seperti persiapan bahan-bahan untuk makanan yang akan dimasak, dan msempersiapkan alat-alat untuk masak. Makanan-makanana sederhana yang biasa disajikan dalam sebuah pernikahan dan syukuran akan terus berulang dari satu acara ke acara selanjutnya yang secara tidak lansung akan terjadi balas jasa atas gotong royong persiapan acara baik pernikahan atau acara syukuran tersebut.

Selain bentuk gotong royong pada acara pesta dan khitanan bentuk gotong royong dilaksanakan di Desa Pelawa Baru, ketika salah satu dari masyarakat meninggal dunia, maka dengan sadar setiap anggota masyarakat kan membantu proses pemakaman sejak awal. Proses partisipasi ini merupakan salah satu bentuk pertolongan dalam bentuk gotong royong. Pertolongan akan lansung datang tanpa isnrtuksi atau perintah karena masyarakat akan sadar dengan kesedihan atas musibah yang dirasakan jika salah satu dari masyarakat meningga dunia. Melalui pertolongan membantu dari memandikan, mengafankan menyolatkan sampai menguburkan mayat, gotong royong dalam hal kesedihan dapat terlihat, dan masyarakat akan bekerja sama untuk melaksanakan kegiatan tersebut tentunya nilai gotong royong tersebut akan terus berjalan dengan baik.

Persepsi adalah penerimaan dari sesuatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera, dengan interprestasi terhadap stimulus oleh organisme atau individu sehingga dapat menyadari disekeliling kita termasuk sadar akan diri kita sendiri dan memahami kontak atau hubungan dunia sekelilingnya. Persepsi dipengaruhi oleh pemikiran yang bersifat arsitektural dan didasarkan pada asumsi secara menyeluruh bahwa manusia membaca makna bentuk atau melodi masuk kedalam persepsi melebih jumlah sensasi-sensasi individual sehingga manusia melihat obyek tanda, symbol, dan lain-lain sebagai suatu kesatuan dan tidak mampu membedakanya bagian perbagian. Persepsi suatu obyek yang dilihat, dirasakan ataupun yang diraba dikatakan sebagai obyek. Obyek ini menimbulkan stimulus yang mengenai indera atau reseptor sebagian besar stimulus berasal dari luar diri seseorang. Alat indera, syaraf, sunan syaraf, atau reseptor ini digunakan untuk menerima stimulus. Kemudian syaraf sensorik berfungsi sebagai alat untuk meneruskan stimulus kepusat syaraf atau otak. Seperti dikemukakan oleh Walgito (2010: 90) bahwa:

Proses terjadinya persepsi terjadi melalui beberapa proses pertama yaitu objek, yakni menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alindera atau reseptor, kedua stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensorik ke otak kemudian terjadilah proses otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang diliat, didengar dan diraba.

Masyarakat adalah merupakan wadah untuk membentuk kepribadian diri warga kelompok manusia atau suku yang berbeda satu dengan yang lainya. Dalam sauatu masyarakat itu juga warga bersangkutan untuk mengembangkan serta melestarikan kebudayaan kebudayaan yang berada didalam lapisan masyarakat tertentu yang pasti memiliki memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Setiap kebudayaan yang hidup dalam suatu kelompok masyarakat dapat menampilkan suatu corak yang khas terutama terlihat oleh orang luar yang bukan warga masyarakat yang bersangkutan.

Seorang warga dari suatu kebudayaan yang telah hidup dari hari kehari didalam lingkungan kebudayaan biasanya tidak terlihat corak yang khas yaitu masyarakat memiliki arti ikut serta berpartisipasi. Masyarakat adalah sekelompok manusia yang mendiami tempat tertentu dengan jangka waktu yang cukup lama. Dan dapat berinteraksi dengan masyarakat lainya dengan tujuan untuk mewujudkan keharmonisan dalam suatu kesatuan sosial. Maka dari itu, dibutuhkan kerja sama demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Seperti dikemukakan oleh Soerjono Soekanto (2006: 118) , bahwa:

Bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial.Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Sistem nilai dalam masyarakat tentunya akan mempengaruhi setiap kegiatan yang dilaksanakan, seperti pada kegiatan gotong royong terdapat banyak nilai yang terkandung didalamnya, dan masyarakat dengan sadar akan dapat memaknai setiap nilai yang ada dari kegiatan gotong royong yang dilaksanakan. Nilai nilai yang terdapat dalam kegiatan gotong royong selain nilai kebersamaan, ada juga nilai kebahagiaan, nilai kesedihan, dan nilai tolong menolong. Peran nilai dalam gotong royong untuk memperkuat solidaritas tentu sangat berperan terutama adanya hubungan yang kuat antara gotong royong dengan solidaritas, dimana masyarakat meyakini bahwa dalam setiap gotong royong pasti ada nilai kebersamaan yang merupakan bagian dari rasa solidaritas masyarakat, saling

mempengaruhu antara gotong royong dan solidaritas telah menjelaskan bahwa keduanya memiliki peran dan fungsi yang berkaitan dalam aktivitas gotong royong sedangkan peran dan fungsi masyarakat berbeda dengan gotong royong yang akan dibuat menjadi satu dalam kebersamaan dan saling membantu peran dan fungsinya tadi.

Gotong royong tanpa solidaritas tidak dapat berjalan dengan baik karena setiap kegiatan gotong royong didalamnya terdapat nilai-nilai solidaritas. Keterkaitan antara gotong royong dengan solidaritas terlihat dari setiap kegiatan yang dilaksnakan dimana didalamnya akan terdapat kedua unsur tersebut. Pentingnya mempertahankan nilai gotong royong salah satunya adalah menjuaga tradisi atau kebiasaan masyarakat,karena dengan adanya gotong royong banyak manfaat atau keuntungan yang dirasakan seperti pekerjaan yang lebih mudah karena adanya kerjasama dan tolong melong dan menyatuhkan warga atau kemunitas yang tergabung dalam setiap kegiatan gotong royong.

Usaha untuk memepertahankan nilai gotong royong di Desa Pelawa Baru dengan menjaga tradisi atau kebiasaan masyarakat, karena dengan adanya gotong royong banyak manfaat atau keuntungan yang dirasakan, yaitu memperkuat kebersamaan, persatuan, dan mempererat tali salturahmi keluarga dengan keluarga lain.menumbuhkan rasa kerja sama saling menghormati dan menghargai antara kelompok atau individu dalam masyarakat, meringankan beban pekerjaan bersama-sama, menumbuhkan sikap suka rela, tolong menolong antara sesama keluarga dengan keluarga lain, dapat menjalin hubungan yang baik antara sesama warga dan menumbuhkan hubungan sosial yang baik antara sesama masyarakat dan Pekerjaan menjadi lebih mudah karena dikerjakan bersama-sama dapat memperkuat dan mempererat hubungan antara masyarakat dan menyatukan masyarakat yang tergabung setiap kegiatan gotong royong.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di desa pelawa baru tentang “Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Nila-nilai Gotong Royong yaitu memperkuat kebersamaan, persatuan, dan mempererat talisilaturahmi keluarga dengan keluarga lain. menumbuhkan rasa kerjasama saling menghormati dan menghargai antara kelompok atau individu dalam masyarakat. Meringankan beban pekerjaan bersama-sama. Menumbuhkan sikap suka rela, tolong menolong antara sesama keluarga dengan keluarga

lain. Dapat menjalin hubungan yang baik antara sesama warga dan menumbuhkan hubungan sosial yang baik antara sesama masyarakat.

Saran

Adapun saran yang perlu disampaikan yaitu masyarakat desa pelawa baru pentingnya masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai gotong royong oleh karena itu diharapkan kepada generasi muda untuk memperkuat solidaritas dalam bergotong royong. Bagi peneliti selanjutnya setiap kekurangan dalam penelitian ini, supaya dapat disempurnakan oleh peneliti yang tertarik pada Persepsi tokoh masyarakat terhadap nilai-nilai gotong royong di Desa Pelawa Baru.

DAFTAR RUJUKAN

Abdillah, 2011. *Gotong Royong Sebagai Budaya Bangsa.* HumanioraUtama: Bandung.

Bintarto. 1980. *GotongRoyong. Suatu Karakteristik Bangsa Indonesia.* Surabaya: PT. BinaIlmu.

Muhammad Idrus.*(2009).Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,Edisi Kedua*,Yogyakarta:PT.Gelora Aksara Pratama

Mussen, P. H. Conger, J. J and Kagan, J. (1980). *Child development and personality (Fifth Edition).* Harper and Row Publishers

Pranadji, Tri. 2009. *Penguatan Kelembagaan Gotong Royong dalam Perspektif SosioBudaya Bangsa*. Bogor. Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi, IPB. Volume 27 No. 1, Juli 2009.

Soekanto, Soerjono. 2006. *Hukum Adat Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suhada Idad. 2016. *Ilmu Sosial Dasar.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Syani, 2012. Sosiologi :Skematika, Teori dan Terapan. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.

Winardi, J. 2003. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta : PT Raja Grafindo.